

**NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *MAHAMIMPI ANAK NEGERI*  
KARYA SUYATNA PAMUNGKAS: TINJAUAN SOSIOLOGI  
SASTRA DAN RELEVANSINYA DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program  
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**IMA YUSTISIA RESHI**  
**A 310 110 115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *MAHAMIMPI ANAK NEGERI KARYA*  
SUYATNA PAMUNGKAS: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA  
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

## **PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh:


**IMA YUSTISIA RESHI**

**A310110115**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:


Surakarta, 18 Juni 2016

Dosen Pembimbing I



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.  
NIK. 408

Dosen Pembimbing II



Drs. Zainal Arifin, M.Hum  
NIK. 855

## HALAMAN PENGESAHAN



**NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *MAHAMIMPI ANAK NEGERI*  
KARYA SUYATNA PAMUNGKAS: TINJAUAN SOSIOLOGI  
SASTRA DAN RELEVANSINYA DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**IMA YUSTISIA RESHI**  
**A 310 110 115**

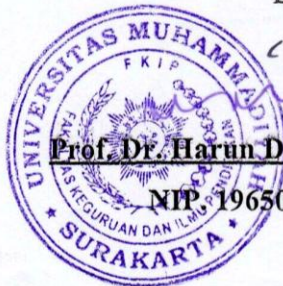
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Pada Hari Jum'at, tanggal 26 Desember 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

- |                              |   |   |   |
|------------------------------|---|---|---|
| 1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd | ( |  | ) |
| 2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum | ( |  | ) |
| 3. Dra. Main Sufanti, M.Hum  | ( |   | ) |

Surakarta, 27 Desember 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Prof. Dr. Harun Djoko Prayitno, M.Hum.**

**NIP. 196504281993031001**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 19 Agustus 2016**

**Penulis**



**IMA YUSTISIA RESHI**

**A310110115**

**NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL MAHAMIMPI ANAK NEGERI  
KARYA SUYATNA PAMUNGKAS: TINJAUAN SOSIOLOGI  
SASTRA DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas; 2) mengungkapkan nilai pendidikan dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas dengan pendekatan sosiologi sastra; dan 3) mengungkapkan relevansi hasil penelitian ini dengan pembelajaran sastra di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan pada novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas. Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf yang menunjukkan struktur dan nilai pendidikan dalam novel. Teknik analisis data menggunakan metode heuristik dan hermeneutik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa struktur yang membangun novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas adalah tema, alur, latar dan penokohan. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas adalah nilai pendidikan religius, moral, sosial, nasionalisme. Relevansi novel *Mahamimpi Anak Negeri* sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berpedoman pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel (sudut bahasa, psikologis, latar belakang budaya dan nilai pendidikan). Selanjutnya terdapat adanya kesesuaian antara novel sebagai bahan ajar dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA.

**Kata kunci:** nilai pendidikan, sosiologi sastra, pembelajaran bahasa Indonesia.

**Abstract**

This study aims to: 1) describe the structure of the building works of the State Children's novel *Mahamimpi* Suyatna Pamungkas; 2) to reveal the value of education in the State Children's novel *Mahamimpi* Suyatna Pamungkas approaches sociology of literature; and 3) revealed the relevance of these results to the study of literature in high school. This type of research is qualitative descriptive. The object of this study is the value of education in the State Children's novel works Suyatna *Mahamimpi* Pamungkas. Data of this study are words, phrases, clauses, sentences and paragraphs that reflect the structure and value of education in the novel. Data were analyzed using heuristic methods and hermeneutics. Based on the survey results revealed that the structure of the building *Mahamimpi* State Children's novel works Suyatna Pamungkas is the theme, plot, setting and characterization. Educational values contained in the work of the State Children's novel *Mahamimpi* Suyatna Pamungkas is the value of religious education, moral, social, nationalism. Relevance novel *Mahamimpi* State Children as teaching materials Indonesian learning in high school based on the educational values embodied in the novel (the angle of language, psychological, cultural background and educational value). Furthermore, there is a lack of compatibility between the novel as teaching materials with berthing competence and basic competences in Indonesian language teaching to high school.

**Keywords:** the value of education, sociology of literature, learning Indonesian.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra yang cukup dikenal yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya yang memadukan unsur-unsur dan peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat. Menurut Kosasih (2012: 60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet. Seseorang ingat cerita dan percaya apa yang mereka baca, dengar, dan lihat dalam novel. Banyak ide-ide dan sikap mereka akan dipengaruhi oleh petualangan sastra tersebut (Ackerman., et.al., 2013: 22).

Novel umumnya menceritakan peristiwa-peristiwa yang mengandung nilai-nilai. Nilai-nilai dalam sebuah novel menjadi cermin dalam kehidupan untuk disampaikan kepada pembacanya. Menurut Wellek dan Warren (1995: 335) dalam Faruk (2010: 29) nilai-nilai itu secara potensial ada pada struktur sastra, nilai itu dapat direalisasi dan dihargai hanya kalau dibaca dan direnungkan oleh pembaca. Dalam sebuah novel tentunya ada sebuah pesan yang bisa diambil oleh para pembacanya salah satunya yaitu nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia di lingkungannya. Hal ini sebagaimana penelitian dalam Novel *Golding's Lord of the Flies*. Nilai pendidikan dari novel ini adalah sulitnya menjalani kehidupan yang realistis dan jujur. Nilai sastra dan manusia tetap tidak diragukan salin memiliki ketergantungan (Frank, 2010: 1).

Nilai-nilai pendidikan yang diteliti adalah: nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Nilai-nilai pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia untuk proses perubahan sikap atau perilaku dalam upaya mendewasakan diri. Nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai individu religius, sosial dan bermoral. Nilai pendidikan harus dihayati dan dipahami manusia sebab nilai pendidikan mengarah kepada kebaikan dalam berpikir atau bertindak sehingga dapat mengembangkan budi pekerti dan pikiran. Pada penelitian Erin (2015) menunjukkan bahwa pendidikan dalam novel dapat mengembalikan nilai-nilai akademik yang hilang di universitas, khususnya nilai-

nilai intelektual, identitas akademik dan integritas akademik. Novel memiliki tempat penting dalam pendidikan bahasa dan mungkin menjadi cara yang paling tepat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan (Sallabas, 2013: 361).

Salah satu novel yang dapat memberi pembelajaran dan memberikan nilai pendidikan bagi pembacanya ialah novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai pada tahun 2013. Novel ini menceritakan kehidupan anak-anak heroik yang peduli dengan lingkungan sosial, mereka membentuk kelompok pesahabatan memberinya nama *Empat Pawana*. Menurut bahasa melayu klasik pawana artinya angin. Angin memberikan filosofi selalu bergerak, mereka bertekad seperti angin yang selalu bergerak melakukan perubahan yang lebih baik, khususnya untuk kehidupan masyarakat Bukit Bayur yang jauh dari peradaban dan kehidupan religiusitas.

Kelebihan novel *Mahamimpi Anak Negeri* adalah bahwa novel ini mengajarkan nilai pendidikan. Dalam novel ini digambarkan kehidupan para tokoh *Empat Pawana* yang hidup di lingkungan yang beragama Islam, namun tingkah laku masyarakatnya masih percaya animisme, dinamisme yang dengan jelas bertentangan dengan syariat Islam yang hakiki, tergeraklah hati mereka untuk mendobrak kebiasaan lama masyarakat Bukit Bayur yang menyimpang dari ajaran Islam. *Empat Pawana* menjunjung tinggi pendidikan sekolah dan pendidikan agama, mereka sadar betul pentingnya sekolah dan mengaji. Sekolah menjadikan manusia berilmu pengetahuan, bertindak rasionalis dan realistik, mengaji menjadikan manusia yang paham agama.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas dengan pendekatan sosiologi sastra, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan tujuan 1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas; 2) mengungkapkan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas dengan pendekatan sosiologi sastra dan 3) mengungkapkan relevansi hasil penelitian ini dengan pembelajaran bahasa di SMA.



## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan pada novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, frase, kalimat dan paragraf yang menunjukkan struktur dan problem sosial dalam novel. Selain itu, data dalam penelitian ini berupa informasi tentang pembelajaran novel dalam kurikulum SMA dan informasi tentang novel dalam kurikulum Kurikulum 2013. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas, terbitan PT. Tiga Serangkai, Surakarta, 438 halaman dan Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMA.

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat dalam pengumpulan data. Teknik simak dilakukan dengan cara peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yaitu karya sastra yang berupa novel *Mahamimpi Anak Negeri* dalam rangka memperoleh data yang diinginkan, sedangkan teknik catat dilakukan dengan peneliti membaca dan mencatat data-data penelitian dan sumbernya yaitu novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas. Dalam penelitian ini, teknik validitas yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi teori. Teknik yang digunakan untuk menganalisis novel *Mahamimpi Anak Negeri* dalam penelitian ini menggunakan metode heuristik dan hermeneutik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berkaitan dengan hal tersebut dalam pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas dengan pendekatan sosiologi sastra. Berikut ini penjabaran hasil analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas dengan pendekatan sosiologi sastra:

### **3.1. Nilai Pendidikan Religius**

Nilai pendidikan religius yaitu nilai-nilai yang dianut manusia dalam hubungannya dengan Tuhan. Nilai pendidikan religius berkaitan dengan pikiran,



perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianut oleh orang tersebut. Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel MAN ini dijabarkan per tokoh, disusun secara sistematis mulai dari tokoh utama hingga tokoh-tokoh pembantu yang turut berperan dalam novel MAN ini.

Nilai pendidikan yang bersifat religius tergambar melalui pikiran, perkataan, dan tindakan yang dimiliki oleh tokoh Elang dalam novel MAN yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang bermuatan pendidikan karakter.

“Berdoa kepada siapa, Yah? Berdoa itu tidak menggunakan *sesajen*, tetapi dengan air wudu dan menggelar sajadah. Itu musyrik namanya. Islam tidak mengajarkan umatnya menyembah Kaki Thowok dan Ninik Thowok seperti yang ayah lakukan. Islam mengajarkan kita untuk mengerjakan shalat!” sanggahku getas. (MAN, 53:2013)

Sikap tegas yang ditunjukkan oleh Elang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dengan memberikan penjelasan tentang Islam pada ayahnya, Elang secara tegas memberi penjelasan pada ayahnya bahwa ajaran agama yang mereka anut tidak membenarkan untuk memberi *sesajen* pada Kaki Thowok dan Ninik Thowok. Jika orang tuanya melakukan hal itu berarti orang tuanya telah melanggar ajaran yang mereka anut. Seharusnya mereka berdoa dengan cara mengambil air wudu dan menggelar sajadah untuk shalat, bukannya memberi *sesajen* pada Kaki Thowok dan Ninik Thowok, seperti yang biasa ayah dan ibunya lakukan.

### **3.2. Nilai Pendidikan Moral**

Terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu. Analisis nilai pendidikan karakter hubungan dengan diri sendiri dalam novel MAN ini disusun secara sistematis mulai dari tokoh utama hingga tokoh-tokoh pembantu yang turut berperan dalam novel MAN ini.

Elang merupakan tokoh utaman yang berperan dalam novel MAN, berikut ini dijabarkan nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam tokoh Elang yang

berkaitan dengan diri sendiri yaitu bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, mandiri, dan cinta ilmu.

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan. Kutipan berikut menggambarkan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh Elang terhadap kampung halamannya yaitu dengan cara membantu warga Bukit Bayur untuk memperoleh kembali hak mereka.

“Karena aku tidak termasuk dalam anggota masyarakat yang ikut menandatangani dokumen sewa lahan, Amoz menyarankan ayahku untuk menjadi *class representative* mewakili 100 warga sebagai penggugat. Tanpa banyak protes, beliau menurut saja. Sejak aku kembali dengan membawa gelar sarjana, ayah bersikap lembut padaku, beliau berubah. Entahlah, mungkin karena beliau merasa aku adalah hartanya yang paling berharga sehingga sudah semestinya beliau menjaganya. Barangkali mata ayah telah terbuka dan paham arti penting pendidikan, dan aku telah berhasil membuktikan kepada beliau bahwa anak sekolahan berbeda dengan anak hutan yang tidak mengenal tulisan.” (MAN, 2013: 417)

Perilaku yang ditunjukkan oleh Elang yang patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, hal itu ditandai dengan sikap Elang yang mengikuti saran dari Amoz agar Ayahnya menandatangani *class representative* mewakili 100 orang warga sebagai penggugat atas sewa lahan yang dilakukan oleh Perusahaan Hutan yang menyebabkan banyak kerugian bagi masyarakat Bukit Bayur. Elang sendiri tidak ikut menandatangani dokumen tersebut karena dia tidak termasuk anggota masyarakat yang menandatangani dokumen sewa lahan tersebut.

### **3.3. Nilai Pendidikan Sosial**

Nilai pendidikan sosial berkaitan dengan nilai-nilai dalam hubungan dengan sesama. Hal ini menunjukkan sikap seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan tempatnya berada meliputi sikap sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, dan santun. Nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan sesama ditunjukkan oleh tokoh Elang melalui sikap sadar hak dan kewajiban diri sendiri

dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, serta menghargai karya dan prestasi orang lain.

Sadar hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. Sikap sadar hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, ditunjukkan oleh Elang dengan cara tidak mengambil apa yang bukan menjadi haknya.

*“Aku, tahu itu bagian Waris. Aku tidak akan mengambilnya, Win! Tapi lain kali kau mesti belajar tentang cara menghargai seseorang. Agar kau tidak merasa paling berkuasa di sini!”* balasku kesal. (MAN, 2013: 3).

Sikap Elang yang tahu akan hak yang menjadi miliknya dan hak yang menjadi milik Waris, dan dia tidak akan mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya. Hal itu dipertegas dengan kutipan berikut *“Aku, tahu itu bagian Waris, aku tidak akan mengambilnya, Win!”* dalam penggalan kutipan tersebut jelas sekali jika Elang tidak memiliki niat sedikit pun untuk mengambil hak milik Waris, namun dia hanya mengingatkan Darwin agar Darwin dapat belajar menghargai orang lain dan tidak berlaku semaunya.

### **3.4. Nilai Pendidikan Budaya**

Nilai-nilai budaya menurut Rosyadi (1995:174) merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Indonesia sebagai negara timur mempunyai budaya untuk memberikan kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sosial. Hal ini ditunjukkan oleh Elang terhadap tanah kelahirannya yang ditunjukkannya dengan tetap tinggal di Bukit Bayur.

*“Padahal, di sinilah aku menemukan semangat kalian sebagai generasi pendobrak. Di sini kita melewati suka duka pergi sekolah dan mengaji. Di sini, aku merasa memiliki seluruh kebahagiaan. Sekarang, kenapa kalian ingin meninggalkan Bukit Bayur? Aku sungguh kecewa dengan keputusan kalian,”* gugatku. (MAN, 2013: 146)

Kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sosial yang ditunjukkan oleh Elang terhadap tanah kelahirannya yang ditunjukkannya dengan

tetap tinggal di Bukit Bayur. Kekecewaan Elang pada teman-temannya yang ingin meninggalkan Bukit Bayur padahal mereka merupakan generasi pendobrak dari Bukit Bayur. Empat Pawana adalah anak-anak pertama dari dusun mereka yang bersekolah.

Hasil penelitian yang menguraikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* di atas, dapat diketahui adanya hubungan antara pemilihan novel sebagai bahan ajar dengan kriteria dan prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar. Prinsip pemilihan bahan ajar memang seyogyanya memang harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prinsip bahan ajar yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 3.4.1 Prinsip Relevansi, ternyata novel *Mahamimpi Anak Negeri* sebagai bahan ajar sudah relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

Kelas X Relevansi novel *Mahamimpi Anak Negeri* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X adalah pada kompetensi dasar 4.5. yaitu menginterpretasikan isi prosa lama dan prosa baru. Pada kompetensi dasar 4.5 menginterpretasikan isi prosa lama dan prosa baru berisikan materi tentang karakteristik prosa baru (roman, novel, cerpen, biografi, dan prosa populer).

Relevan dengan upaya peningkatan kemampuan membaca, yaitu suatu keterampilan yang bersifat reseptif. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; dengan pembagian menyimak dan membaca sebagai keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis sebagai keterampilan yang bersifat produktif. Sejalan dengan pandangan tersebut, keterampilan membaca selalu diartikan sebagai keterampilan yang ditakdirkan untuk menerima saja. Membaca diartikan sebagai kegiatan menerima informasi dari bacaan. Kurikulum 2013 sudah memperlihatkan berbagai aspek dalam membaca.

Prinsip relevansi dari penggunaan novel sebagai bahan ajar kemampuan membaca adalah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA khususnya kelas X, yaitu tentang memahami berbagai teks bacaan dengan berbagai teknik membaca dengan menemukan ide pokok berbagai teks sastra dengan teknik membaca cepat dan mengidentifikasi ide teks sastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis sastra di SMA dapat diarahkan pada pembentukan bahasan ajar bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EYD. Hal ini sebagaimana dilampirkan tentang bahan ajar berupa analisis struktural. Berdasarkan bahan ajar analisis struktural siswa dituntun untuk menguasai struktur bahasa dan yang lebih penting adalah pemahaman terhadap penulisan yang sesuai dengan EYD. Masalah pentingnya pendidikan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EYD diyakini semua orang bagi pembentukan kepribadian pendidikan bahasa yang berkarakter. Pendidikan harus diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran sesuai dengan karakteristik tiap mata pelajaran itu dan terlebih lagi pendidikan Bahasa Indonesia, artinya, berbagai mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah, juga mata pelajaran Bahasa Indonesia, harus mendukung tercapainya pembentukan karakter terpuji peserta didik. Inilah salah satu urgensi pengembangan bahan ajar sastra untuk peserta didik sekolah menengah atas.

Ketersediaan bahan ajar atau sumber belajar memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik, lebih intensif, dan lebih banyak potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, alat bantu/media/sumber belajar perlu dihadirkan dengan tepat. Sumber belajar adalah tempat asal-usulnya bahan ajar diperoleh (misalnya kumpulan puisi/cerpen, dan sejenisnya) atau tempat yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar, misalnya alam sekitar dan manusia sumber (Suyono, 2009: 12).

Kelas XI Relevansi novel *Mahamimpi Anak Negeri* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI adalah pada kompetensi dasar 4.4. Menyusun sinopsis novel, drama/teater, atau film. Pada kompetensi dasar 4.4. Menyusun sinopsis novel, drama/teater, atau film berisikan materi tentang langkah-langkah membuat sinopsis

Relevan dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar kemampuan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA khususnya kelas XI, yaitu tentang memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring dengan menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif dan membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.

Bahan atau sumber belajar yang diperlukan harus ditulis secara rinci dan jelas, misalnya untuk bahan belajar berupa novel perlu dicantumkan judul, pengarang, penerbit dan nomor halaman agar pihak lain yang membutuhkan dapat melacak dan menemukan dengan mudah. Informasi yang jelas mengenai sumber/bahan ajar yang digunakan dalam RPP juga menunjukkan bahwa pembuat RPP sangat bertanggung jawab terhadap sumber-sumber yang digunakan (Suyono, 2009: 14).

#### 3.4.2 Prinsip Konsistensi

Relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan secara konsisten. Artinya bahwa jumlah kompetensi dasar yang ada dalam teks dapat dijadikan bahan ajar dan dapat dikuasai siswa. Materi sebagai bahan ajar aspek menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan diajarkan dengan metode diskusi, pemodelan, serta penugasan.

#### 3.4.3 Prinsip Kecukupan

Novel relevan dengan kriteria bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan sehingga cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Artinya, bahwa materi bahan ajar yang diambil dari novel mampu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

### **3.5. Kutipan dan Acuan**

#### **3.5.1. Pendekatan Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra menurut pendapat Ratna (2003: 1) adalah pendekatan sastra yang dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan yang ada dalam karya sastra. Segi kemasyarakatan yang berhubungan dengan masyarakat, baik penciptanya, masyarakat yang diceritakan dalam karya sastra itu dan pembacanya. Dalam penciptaan karya sastra seorang pengarang membutuhkan pengetahuan tentang sosiologi guna mengungkap masalah dalam karya yang akan diciptakannya. Pengarang juga dapat menjadikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang bermasyarakat yang dapat menjadi objek karya yang akan dihasilkannya.

Tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan (Ratna, 2003: 11). Karya sastra dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya dan karya sastra bukan semata-mata merupakan gejala individu, tetapi gejala sosial.

#### **3.5.2. Analisis Struktural Karya Sastra**

Nurdiyantoro (2007: 36-37) mengemukakan bahwa analisis struktural (strukturalisme) adalah salah satu pendekatan kesusasteraan yang menekankan pada pengkajian hubungan antarunsur pembangun karya sastra. Analisis struktural berusaha memaparkan, menunjukkan dan mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun karya sastra, serta menjelaskan interaksi atau unsur-unsur yang membangun karya sastra, serta menjelaskan interaksi atau unsur-unsur dalam membentuk makna yang utuh, sehingga menjadi suatu keseluruhan yang padu, untuk sampai pada pemahaman makna mengenai novel dalam tinjauan sosiologi sastra.

Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semenditel, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.



## **4. PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1.1 Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas adalah nilai pendidikan religius, moral, sosial dan budaya.
- 4.1.2 Relevansi novel *Mahamimpi Anak Negeri* sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berpedoman pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel (sudut bahasa, psikologis, latar belakang budaya dan nilai pendidikan).

Berdasarkan simpulan yang telah diambil dapat diberikan saran Bagi pembaca novel *Mahamimpi Anak Negeri* agar novel ini dapat menjadi bahan renungan bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia ini harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya dalam mencapai kehidupan sosial di masyarakat dibutuhkan sebuah perjuangan yang keras bagi seseorang untuk mendapatkan kesuksesan. Selanjutnya memasrahkan segala sesuatu kepada Allah SWT, berikhtiar sekuat tenaga dengan tanpa meninggalkan agama.

### **4.2. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diambil dapat diberikan saran sebagai berikut.

- 4.2.1 Bagi pembaca novel *Mahamimpi Anak Negeri*

Novel ini dapat menjadi bahan renungan bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia ini harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya dalam mencapai kehidupan sosial di masyarakat dibutuhkan sebuah perjuangan yang keras bagi seseorang untuk mendapatkan kesuksesan. Selanjutnya memasrahkan segala sesuatu kepada Allah Swt, berikhtiar sekuat tenaga dengan tanpa meninggalkan agama.

#### 4.2.2 Bagi pelaku pendidikan (guru)

Novel *Mahamimpi Anak Negeri* dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk memberikan pelajaran apresiasi karya sastra, sehingga kemampuan siswa dalam memberikan apresiasi akan lebih meningkat. Novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas mengandung banyak wawasan, terutama nilai-nilai religi dan juga unsur semiotika di dalamnya yang diungkapkan dalam cerita dapat diambil sebagai mata pelajaran untuk meningkatkan keyakinan dan ketakwaan siswa dan meningkatkan perbuatan baik siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4.2.3 Untuk Jurusan Bahasa Indonesia FKIP UMS

Hendaknya membekali para mahasiswa dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra dengan menambah aspek latihan dan kajian terhadap karya sastra, khususnya karya sastra berupa novel.

#### 4.2.4 Bagi penelitian berikutnya

Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan novel lain sebagai objek tinjauan sosiologi sastra, sehingga akan diperoleh nilai-nilai pendidikan lainnya yang dapat bermanfaat.

### **PERSANTUNAN**

Publikasi ilmiah ini dapat selesai dengan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan persantunan kepada Drs. Adyana Sunanda, M.Pd dan Drs. Zainal Arifin, M.Hum yang telah banyak memberikan masukan demi selesainya penulisan Publikasi Ilmiah ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, J., M., 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta. DIVA Press.
- Ackerman, Ann T. Patricia H. Howson, and Betty C. Mulrey. 2013. Getting the Story Right: Developing Critical Analysis Skills through Children's Literature. *Social Studies and the Young Learner* 26 (1), pp. 22–28.

- Erin, Aspenlieder. 2015. Novel Readings: Reimagining the Value of the University. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. Vol. 6: Iss. 2.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaniah, Siti., Waluyo, Herman J., Sayuti, Suminto A dan Andayani. 2013. The Representation of Islamic Teaching in The Novels by Habiburrahman El Shirazy (The Study of Literary Sociology and Education Values). *Journal of Education and Practice*. Vol.4, No.13.
- Frank, Erin M., 2010. *Lord of the Flies": The Educational Value of Golding's Text*. Pell Scholars and Senior Theses. Paper 58. [http://digitalcommons.salve.edu/pell\\_theses/58](http://digitalcommons.salve.edu/pell_theses/58)
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kosasih. E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyadi. 1995. *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*. Jakarta: CV Dewi Sri.
- Sallabaş, Muhammed Eyyüp. 2013. Analysis of narrative texts in secondary school textbooks in terms of values education. *Educational Research and Reviews*. Vol. 8(8), pp. 361-366, 23
- Suyatna, Pamungkas. 2013. *Mahampimpi Anak Negeri*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Waluyo, Herman. 2002. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.